

Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Akses Pendidikan Dasar di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

Hanifah Fitriyani

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Siti Umayyah

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Nanda Fairuz Fatin

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Arum Fatayan

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Alamat: Jl.Tanah Merdeka No.20, Kota Jakarta Timur

Korespondensi penulis: Nandafairuz1403@gmail.com

Abstract. *Education plays a crucial role in determining an individual's social position in society and serves as a means to promote social mobility. However, the reality in Indonesia reveals a significant disparity in access to education between urban and rural areas due to social stratification. This study aims to examine how social stratification affects access to basic education, particularly in the context of geographical and socioeconomic differences. Using a descriptive qualitative approach through literature review, this article analyzes relevant literature on educational inequality, its impact on school-aged children, and potential strategies to address the issue. The findings indicate that children in rural areas face various challenges, including limited educational facilities, a shortage of qualified teachers, and difficult geographical conditions. Meanwhile, in urban areas, although facilities are more complete, economic factors remain a major barrier for underprivileged groups. This inequality leads to low school participation, poor literacy, and decreased learning motivation among students. Therefore, comprehensive strategies such as equitable zoning policies, scholarships, development of educational infrastructure, and cross-sector collaboration are needed to ensure equal and inclusive access to education for all members of society.*

Keywords: *Social stratification, sociology, access to basic education.*

Abstrak. Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan posisi sosial individu dalam masyarakat serta menjadi sarana untuk mendorong mobilitas sosial. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan adanya ketimpangan akses pendidikan yang mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan akibat stratifikasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi akses terhadap pendidikan dasar, khususnya dalam konteks perbedaan geografis dan sosial ekonomi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literatur review, artikel ini menganalisis literatur terkait ketimpangan pendidikan, dampaknya terhadap anak-anak usia sekolah, serta strategi yang dapat diupayakan untuk mengatasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak-anak di pedesaan menghadapi berbagai kendala, mulai dari minimnya fasilitas pendidikan, kekurangan guru berkualitas, hingga kondisi geografis yang menyulitkan. Sementara itu, di perkotaan, meskipun fasilitas lebih lengkap, faktor ekonomi menjadi penghalang utama bagi kelompok kurang mampu. Ketimpangan ini berdampak pada rendahnya partisipasi sekolah, literasi, serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif seperti kebijakan zonasi yang adil, beasiswa, pembangunan infrastruktur pendidikan, serta kolaborasi lintas sektor guna memastikan akses pendidikan yang setara dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: Stratifikasi sosial, sosiologi, akses pendidikan dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran utama sebagai penentu posisi sosial individu dalam masyarakat, karena erat kaitannya dengan pembentukan dan perkembangan diri seseorang. Di satu sisi, pendidikan berfungsi menjaga keseimbangan sosial, dan di sisi lain, menjadi alat untuk mendorong mobilitas sosial. Berbagai aspek seperti keahlian, kekayaan, kekuasaan, profesi, dan keanggotaan sosial dihargai secara berbeda dalam masyarakat, dan hal ini mendorong terbentuknya lapisan-lapisan sosial. Di Indonesia, kondisi ini memunculkan ketimpangan, terutama terlihat dari perbedaan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, 2024).

Khususnya di daerah pedesaan, tatanan atau susunan pola hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat yang membentuk sistem kehidupan sosial yang telah mengakar seringkali memperkuat pola berulang terbatasnya akses pendidikan yang dialami lintas generasi. Hambatan seperti kesenjangan ekonomi, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, serta persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menjadi faktor utama yang membatasi partisipasi dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komprehensif yang mampu menanggulangi hambatan-hambatan struktural ini guna memperluas akses pendidikan di wilayah pedesaan (Robby al-fallah, 2025).

Permasalahan stratifikasi sosial kerap kali berkaitan erat dengan terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas. Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial, baik secara individu maupun komunitas. Ia bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, namun juga sebagai fondasi bagi kemajuan sosial dan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Maka dari itu, perlu adanya upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan agar menjangkau seluruh lapisan Masyarakat (Armansyah et al., 2024).

Stratifikasi sosial merupakan pengelompokan masyarakat secara vertikal yang berimbas pada berbagai aspek kehidupan. Tiga karakteristik utama dari stratifikasi sosial antara lain adanya perbedaan dalam kemampuan, gaya hidup, hak-hak sosial, dan akses terhadap sumber daya. Perbedaan ini tidak hanya membentuk struktur sosial, tetapi juga

memengaruhi bagaimana individu mendapatkan kesempatan pendidikan (Windy Divaci Anastasya et al., 2023).

Di wilayah kota, stratifikasi sosial menciptakan kesenjangan yang mencolok dalam kualitas pendidikan. Sekolah-sekolah berkualitas tinggi cenderung hanya dapat dinikmati oleh mereka yang tergolong mampu secara finansial. Sementara itu, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi tidak mampu hanya bisa menikmati pendidikan tersebut melalui program bantuan pemerintah. Contohnya, di Surabaya terdapat program "Mitra Warga" yang ditujukan untuk membantu siswa dari keluarga prasejahtera agar tetap bisa mendapatkan layanan pendidikan yang layak (Khoironi & Sudrajat, 2023).

Menurut Wijayanti dkk, 2024 dalam (Fukaro, 2025) faktor geografis juga turut memengaruhi ketimpangan pendidikan. Di negara berkembang seperti Indonesia, daerah terpencil sering kali menghadapi kesulitan besar dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Letak yang jauh dari pusat pendidikan, minimnya sarana prasarana, serta kekurangan guru yang kompeten menyebabkan anak-anak di wilayah ini memiliki peluang pendidikan yang tingkatnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana stratifikasi sosial yang ada, antara wilayah pedesaan dan perkotaan dalam memengaruhi akses terhadap pendidikan dasar. Harapannya, artikel ini mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pengaruh stratifikasi sosial terhadap ketimpangan dalam bidang pendidikan, sekaligus menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih adil, merata, dan inklusif untuk semua daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini digunakan guna memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Menurut Sugiyono dalam (Edo & Yasin, 2024), Studi kasus kuantitatif merupakan penelitian yang fokus pada satu entitas atau unit, dilakukan secara mendetail untuk mengkaji aspek spesifik dengan menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan dan

dianalisis. Namun, dalam konteks kajian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, di mana fokus utamanya adalah pada penafsiran dan pemahaman makna dari data yang dikumpulkan melalui studi literatur, bukan pada pengukuran numerik.

Metode literatur review dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data dikumpulkan dari berbagai jenis sumber, seperti literatur buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik stratifikasi sosial dan akses terhadap pendidikan dasar. Data-data tersebut dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan pengaruh stratifikasi sosial terhadap akses pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Akses Pendidikan di Perkotaan dan Pedesaan

Menurut pendapat Suryana, (2020) Masih terdapat sejumlah daerah Indonesia belum memperoleh dukungan yang cukup dari pemerintah dalam sektor pendidikan. Perbedaan mutu pendidikan antara perkotaan dan pedesaan menjadi permasalahan yang dialami oleh kebanyakan negara, tak terkecuali di Indonesia. Hal ini menciptakan ketimpangan pendidikan, di wilayah perkotaan atau yang berdekatan dengan pusat pemerintahan umumnya memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik. Sementara itu, di wilayah pinggiran, kualitas tenaga pendidik masih sangat rendah dan jumlahnya pun terbatas. Dan juga berdasarkan pendapat Prasetya dan Pribadi, (2021) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di pedesaan masih berada di belakang jika dibandingkan dengan daerah perkotaan, oleh karena itu, banyak keluarga yang pindah ke daerah perkotaan untuk menyekolahkan anaknya (Anwar, 2022).

Menurut Vito & Krisnani, (2015) dalam (Maula et al., 2023) perbedaan akses pendidikan di perkotaan dan pedesaan disebabkan oleh letak geografis, tingkat sosial ekonomi, serta sarana dan prasarana yang ada. Di daerah perkotaan, pendidikan lebih mudah dijangkau dan terdapat banyak sekolah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, pendidik yang berkompeten, disertai dengan ketersediaan akses internet dan media pembelajaran modern. Namun, di wilayah pedesaan, berbagai sekolah menghadapi keterbatasan sarana prasarana, tenaga

pengajar kompeten, serta minimnya sarana penunjang lainnya, termasuk fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan koneksi internet. Keadaan ini menyebabkan siswa di daerah pedesaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Tidak sedikit siswa yang harus berjalan jauh demi sampai ke sekolah terdekat, atau bahkan kondisi jalan yang tidak memadai dan minimnya transportasi. Keadaan ini menjadi faktor terjadinya drop out siswa di pedesaan terpencil.

Sedangkan di daerah perkotaan terdapat banyak sekolah swasta dan sekolah internasional yang menyediakan fasilitas unggulan, namun memerlukan biaya pendidikan yang tinggi. Dengan demikian siswa yang berasal dari keluarga mampu untuk mengakses pendidikan berkualitas, sementara siswa dari keluarga yang kurang mampu tetap menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang setara (Maula et al., 2023).

Menurut Hidayah, (2022) dalam (Satria et al., 2025) Ketidaksesuaian penempatan guru juga memperlebar kesenjangan pendidikan di antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya memadai dan yang kekurangan. Siswa di daerah terpencil dan sekolah-sekolah yang kekurangan sumber daya seringkali menerima pendidikan yang kurang berkualitas dibandingkan dengan siswa di wilayah perkotaan dan sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya memadai.

2. Dampak Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Dasar

Kesenjangan sosial atau stratifikasi sosial pada tingkat pendidikan dasar dapat menyebabkan disparitas dalam akses dan kualitas pendidikan, yang berdampak pada kesempatan belajar dan perkembangan anak-anak. Sekolah yang memiliki sumber daya lebih memadai biasanya menyediakan kurikulum yang lebih beragam atau berkualitas dan fasilitas yang lebih unggul, sementara sekolah di daerah pedesaan seringkali mengalami keterbatasan dalam hal tenaga pengajar dan infrastruktur (Mubarok et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, stratifikasi sosial secara signifikan faktor seperti kelas sosial, ekonomi, dan budaya dapat memengaruhi aksesibilitas, mutu, dan pencapaian hasil belajar siswa. Sering kali,

latar belakang ekonomi yang kurang mendukung membatasi siswa dalam mengakses berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku pelajaran, perangkat teknologi, atau sarana dan prasarana yang layak (Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, 2024).

Kondisi seperti ini menimbulkan ketidakadilan sosial, karena anak-anak dari keluarga ekonomi menengah ke bawah tidak memiliki kesempatan yang setara untuk bersaing, meskipun mereka mungkin memiliki potensi yang lebih tinggi (Maharani et al., 2024). Adapun beberapa faktor yang menjadi dampak adanya kesenjangan sosial terhadap pendidikan dasar, yaitu :

a. Sosial dan Ekonomi

Keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih baik umumnya memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, seperti akses ke sekolah unggulan, les tambahan, serta materi belajar yang lengkap. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan ekonomi kerap menghadapi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka secara optimal. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi turut berperan signifikan, dimana lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dorongan serta peluang yang lebih besar bagi anak untuk mencapai keberhasilan akademik (Edo & Yasin, 2024). Oleh karena itu kondisi sosial ekonomi keluarga secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam menyediakan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, yang pada gilirannya membantu anak-anak meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatkan status sosial mereka.

b. Kesenjangan Akses

Anak dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah seringkali mendapatkan hambatan dalam mengakses pendidikan dasar, seperti jarak sekolah yang jauh, kurangnya transportasi, dan biaya pendidikan yang tidak terjangkau. Di daerah terpencil minimnya infrastruktur sekolah dan fasilitas pendidikan memperburuk ketimpangan akses antara anak-anak di

perkotaan dan pedesaan. SDN Kupang IV, adalah satu-satunya sekolah dasar di Dusun kali alo. Bangunan sekolah tersebut terbuat dari kayu dengan kondisi ruangan yang lusuh membuatnya jauh dari layak sebagai tempat belajar, fasilitas pendukung seperti perpustakaan pun tidak tersedia, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat terbatas (Wachidah & Wulandari, 2014) Sedangkan di Dusun mange mange anak-anak bersekolah dengan jarak tempuh yang jauh dan melewati medan yang sulit untuk mengikuti pendidikan dasar (Rosely et al., 2024).

c. Kualitas Pendidikan yang Rendah

Sekolah dengan kesenjangan sosial tinggi atau di pedesaan seringkali kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas yang menimbulkan penerapan kurikulum yang tidak optimal, serta sarana pembelajaran yang kurang memadai karena tidak ada perpustakaan sebagai wadah anak-anak untuk melihat dunia luar, laboratorium, ataupun akses teknologi yang sulit dijangkau.

d. Tingkat Literasi dan Partisipasi yang Rendah

Kesenjangan sosial menyebabkan rendahnya tingkat literasi dan partisipasi sekolah, khususnya pada anak-anak dari keluarga tidak mampu atau daerah terpencil. Hal ini berfaktor pada ekonomi yang sering memaksa anak-anak untuk putus sekolah dan membantu pekerjaan rumah.

e. Psikologis dan Motivasi Belajar

Anak-anak dari latar belakang sosial rendah sering mengalami rasa rendah diri ketika berinteraksi dengan teman-teman dari keluarga yang lebih mampu, yang dapat menurunkan motivasi belajar. Ketidakpercayaan diri ini diperburuk oleh kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar terhadap pentingnya pendidikan.

3. Strategi Mengurangi Kesenjangan Akses Pendidikan Akibat Stratifikasi Sosial

Kesenjangan akses pendidikan akibat stratifikasi sosial merupakan tantangan serius dalam mewujudkan keadilan sosial di Indonesia. Menurut ketentuan Pasal 5 ayat 1, dengan jelas disebutkan bahwa seluruh warga negara berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan. diperlukan Kesetaraan akses dalam pendidikan, karena ini merupakan komponen penting dalam upaya mengembangkan kualitas SDM, dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang setara, tanpa diskriminasi latar belakang ekonomi, sosial, atau lokasi geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Vega et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi secara menyeluruh untuk mengatasi kesenjangan ini.

Menurut (Sari & Yasin, 2024) terdapat beberapa strategi yang diajukan untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan akibat stratifikasi sosial. Strategi-strategi tersebut meliputi:

a. Penerapan Kebijakan Zonasi

Memastikan siswa dari berbagai wilayah dan latar belakang sosial-ekonomi memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas.

b. Kebijakan Afirmasi dan Prestasi

Memberikan peluang kepada siswa dari kelompok rentan atau berprestasi untuk diterima di sekolah tanpa terhambat faktor ekonomi atau domisili dan berikan dukungan untuk mengembangkan prestasi mereka.

c. Program Beasiswa

Memberikan bantuan pendidikan berupa subsidi, beasiswa, bantuan operasional sekolah, serta Pembebasan biaya sekolah untuk siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ini bertujuan agar semua anak, tanpa memandang status sosial-ekonomi, dapat memperoleh pendidikan yang layak.

d. Praktik Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif memungkinkan setiap anak, termasuk yang berasal dari Kelompok dengan kerentanan tinggi, termasuk anak difabel serta anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah, untuk mengakses layanan pendidikan tanpa diskriminasi. Ini dapat mengurangi hambatan yang ditimbulkan oleh perbedaan sosial. dengan adanya Strategi pembelajaran yang memberikan dukungan kepada semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi dan sosial mereka., dan termasuk layanan bimbingan konseling.

e. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Sekolah

Menyediakan fasilitas pendidikan yang merata sangat penting, terutama untuk daerah terpencil dan tertinggal. Ini mencakup pembangunan sekolah, penyediaan tenaga pendidik, serta akses terhadap teknologi dan sumber belajar lainnya. agar seluruh siswa dapat menikmati lingkungan pendidikan yang memadai.

f. Kolaborasi antar Pemerintah, Sekolah, dan Masyarakat

Diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk menyediakan sumber daya pendidikan dan menjamin akses yang adil dan merata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Stratifikasi sosial memberikan dampak signifikan dalam memperoleh akses pendidikan dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan, hal ini terciptanya kesenjangan yang nyata dalam kualitas dan kesempatan belajar. Di perkotaan, fasilitas pendidikan lebih lengkap, tenaga pengajar berkualitas, dan akses teknologi lebih mudah, tetapi biaya pendidikan yang tinggi seringkali membatasi akses bagi keluarga kurang mampu. Sementara itu, di pedesaan, keterbatasan infrastruktur, minimnya guru berkualitas, serta jarak dan medan yang sulit menjadi penghambat utama, menyebabkan banyak anak putus sekolah atau hanya menerima pendidikan yang kurang memadai. Dampak kesenjangan ini tidak hanya terlihat pada rendahnya literasi dan partisipasi sekolah, tetapi juga pada psikologis anak-anak yang kehilangan motivasi belajar akibat ketimpangan sosial.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi komprehensif, seperti kebijakan zonasi yang adil, program beasiswa, peningkatan sarana-prasarana sekolah, serta kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan inklusif dan kebijakan afirmatif juga penting guna menjamin bahwa seluruh anak, tanpa memandang kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki, mendapatkan peluang yang setara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Tanpa upaya serius dalam mengurangi ketimpangan ini, kesenjangan sosial akan terus memperlebar antar golongan dalam masyarakat yang memiliki hak istimewa dan yang terpinggirkan, menghambat mobilitas sosial dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia Indonesia secara merata.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444>
- Armansyah, Noviarani, D., & Rusyiana. (2024). Implementasi Sistem Pendidikan dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh terhadap Stratifikasi Sosial. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17235–17243.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 317–326.
- Fukaro, A. (2025). Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Kesempatan Pendidikan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1207–1213.
- Khoironi, M. F., & Sudrajat, A. (2023). Budaya Stratifikasi Sosial terhadap Kesenjangan Ekonomi Keluarga dan Kualitas Pendidikan pada Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i1.55663>
- Maharani, N., Khoirunnisa, N., & Putri, S. P. (2024). Analisis Masalah Kesenjangan Sosial Di Sekolah Dasar. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i01.1053>
- Maula, I., Leonardo Sari, A., Sisfiani Sarimin, D., S Rondonuwu, R. H., Al-Hikmah, S., Dua, B., Sirampog, K., Brebes, K., Tengah, J., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Nasution No, J. A., Bandung, K., Barat, J., Kesehatan kementerian Kesehatan Manado, P., & W Mongisidi Malalayang II Manado, J. R. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 05(04), 13153–13165.
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu ...*, 3(2), 73–84. <https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/1198%0Ahttps://etdci.org/journal/judikdas/article/download/1198/706>
- Robby al-fallah, R. Y. P. U. isni kurnia. (2025). Pengaruh Struktur Sosial terhadap Akses Pendidikan di Masyarakat Pedesaan. *J-Diteksi (Urnal Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 23–26.
- Rosely, M. S., Wagola, S. A., & Makulua, I. J. (2024). Dampak Kesenjangan Pendidikan

- di Kawasan Dusun Mange-Mange Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan*, 2(2), 146–152.
- Sari, F. A., & Yasin, M. (2024). Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial : Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 02, 267–278.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3.
- Vega, A., P, J. A., & A, M. R. (2024). KESETARAAN AKSES PENDIDIKAN : ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN NILAI PANCASILA DALAM PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI)*, 1(2), 44–57.
- Wachidah, K., & Wulandari, F. E. (2014). MITOS KESEMPATAN SAMA DAN REPRODUKSI KESENJANGAN SOSIAL: Gambaran Nyata Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan terhadap Anak-anak Petani Tambak Pinggiran Sidoarjo. *Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.20414/society.v5i1.1452>
- Windy Divaci Anastasya, Wulan Say, Dini Sri Wahyuni, & Januar. (2023). Kesenjangan Prestasi di Sekolah: Faktor-Faktor Stratifikasi yang Berperan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 171–181. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1187>
- Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, N. (2024). Hubungan Pendidikan dan Stratifikasi Sosial Lingkungan Gang Rejeki Desa Teluk Lingga Sangatta Utara. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 57–70. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.954>